

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit menurut UU No 44 tahun 2009 adalah sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang paripurna yang mencakup pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. Pesatnya perkembangan ilmu kedokteran dan teknologi serta membaiknya keadaan sosial ekonomi dan pendidikan, mengakibatkan perubahan sistem penilaian masyarakat yang menuntut pelayanan kesehatan yang bermutu, oleh karena itu Rumah Sakit harus mempunyai visi dan misi yang jelas.

Rumah Sakit adalah institusi kesehatan yang berfungsi untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan berupa pelayanan rawat jalan, rawat inap, pelayanan gawat darurat, pelayanan rujukan yang mencakup pelayanan rekam medis dan penunjang medis yang dimanfaatkan untuk penelitian, pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan (Rustiyanto, 2009).

Rumah Sakit harus menyelenggarakan pembuatan rekam medis untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang diberikan. Penyelenggaraan rekam medis dimulai dari pasien datang kemudian proses pencatatan data selama pasien mendapat pelayanan di Rumah Sakit. Kemudian dilanjutkan dalam manajemen berkas rekam medis dari pengolahan sampai dengan penyimpanan.

Pengertian rekam medis menurut PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008 adalah berkas atau bukti tertulis yang berisikan catatan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan

dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan yang sewaktu-waktu dapat dipertanggung jawabkan. Dalam peraturan tersebut juga menyebutkan bahwa sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam penyelenggaraan rekam medis salah satunya rak dan ruang penyimpanan rekam medis. Rak rekam medis sangat penting dan berpengaruh untuk berjalannya sistem penyimpanan di rumah sakit. Karena dengan adanya rak yang memenuhi standar, maka penyimpanan akan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Tidak hanya rak yang memenuhi standar, tetapi juga kebutuhan rak yang ada harus diperhatikan oleh pihak rumah sakit agar aktifitas yang berada di ruang penyimpanan seperti pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana yang mencukupi akan menunjang tercapainya pelayanan yang optimal dan berkualitas kepada pasien di rumah sakit. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan penyimpanan dan perencanaan sarana yang baik guna menjaga berkas rekam medis agar tidak mudah rusak dan tidak terjadi penumpukan. Berkas rekam medis sangat penting untuk berjalannya suatu pelayanan di sebuah rumah sakit.

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah II Gamping pada tanggal 10 Juni 2016, yang dilakukan dengan wawancara kepada kepala bagian rekam medis dan petugas filing diperoleh hasil bahwa rumah sakit menggunakan sistem penyimpanan *terminal digit filing* dan masih memerlukan rak penyimpanan berkas rekam medis dan belum melakukan perhitungan kebutuhan rak dikarenakan rencana tahun 2017 akan

merencanakan persiapan kejenjang rekam medis elektronik tetapi menurut kepala rekam medis itu baru direncanakan sehingga kebutuhan rak tetap diperhitungkan untuk menampung pertambahan berkas rekam medis dan untuk rencana strategis rekam medis tidak ada penggabungan dengan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta karena. Selain itu, peneliti melakukan observasi di ruang penyimpanan berkas rekam medis diperoleh hasil rak penyimpanan berkas rekam medis penuh hal tersebut mengakibatkan kesulitan dalam pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis, serta beberapa berkas rekam yang tidak tertata rapi bahkan ada pula berkas rekam medis yang disimpan di luar rak penyimpanan berkas rekam medis yaitu di dalam keranjang.

Berdasarkan penjelasan di atas untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit peneliti terdorong untuk mengambil judul **“Tinjauan Kebutuhan Rak dan Ruang Penyimpanan Rekam Medis dalam Sistem *Terminal Digit Filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping”** agar bermanfaat dalam meningkatkan pelayanan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang permasalahan yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian Tugas Akhir ini adalah, “Bagaimana kebutuhan rak dan ruang penyimpanan berkas rekam medis dalam sistem *Terminal Digit Filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping”.

C. Tujuan

Kegiatan Penelitian Perekam dan Informasi Kesehatan (D3) ini bertujuan untuk:

1. Tujuan Umum

Mengetahui kebutuhan rak dan ruang penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Tujuan Khusus

- a. Menghitung kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.
- b. Mengetahui luas ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan mahasiswa disamping teori yang dipelajari serta keterampilan di dunia kerja, juga sebagai tolak ukur untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

b. Manfaat Bagi Rumah Sakit.

Dapat digunakan sebagai bahan atau informasi dan penilaian (evaluasi) pelayanan kesehatan dan peningkatan mutu penyimpanan rekam medis di masa yang akan datang di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Manfaat Teoritis

a. Manfaat Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan dan panduan untuk mahasiswa yang akan datang khususnya mahasiswa rekam medis.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dasar untuk mengembangkan penelitian lain yang sesuai

E. Keaslian Penelitian

1. Ikha Sari Mardani (2005) dengan judul “Tinjauan Kebutuhan Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis di RSUD Dr. R. Soetrasno”.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bentuk rekam medis di RSUD Dr. R. Soetrasno, mengetahui pengelolaan penyimpanan berkas rekam medis pasien, mengetahui fasilitas yang mendukung pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis serta menghitung kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis di RSUD Dr. R. Soetrasno. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian mardani (2005) adalah penelitian survey deskriptif, cara pengumpulan data melalui teknik studi dokumentasi, pengamatan (observasi), dan wawancara (interview). Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berkas rekam medis yang digunakan lembaran-lembaran kertas buram, pengelolaan penyimpanan kertas rekam medis sebagian fasilitas kurang mendukung pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis masih kurang, demikian

dengan kebutuhan rak di RSUD Dr. R. Soetrasno. Persamaan dari penelitian ini adalah tentang kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis perbedaannya adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan secara umum dibagian penyimpanan berkas rekam medis. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui rak dan luas ruang yang akan dibutuhkan untuk menampung berkas rekam medis di tahun yang akan datang.

2. Anna (2007) dengan judul “Perencanaan Rak dan Luas Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Unit Rawat Inap RSUD Dr. Sosodoro Djatikoessono Bojonegoro pada 5 tahun yang akan datang”.

Tujuan penelitian ini adalah merencanakan kebutuhan rak dan luas ruang penyimpanan berkas rekam medis rawat inap RSUD DR. Sosodoro Djatikoessono Bojonegoro pada 5 tahun yang akan datang. Metode yang digunakan survey deskriptif dan pengumpulan datannya dengan menggunakan observasi dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu rak yang dibutuhkan untuk 5 tahun yang akan datang adalah 18 unit rak jenis III dengan spesifikasi 1 muka usulan menjadi 2 muka dengan panjang 3 m; lebar 0,4 m; tinggi 1,95 m. Luas ruang yang dibutuhkan adalah 3 alternatif masing-masing menggunakan jarak 2 90 cm dan 60 cm. Persamaan penelitian ini yaitu tentang perhitungan kebutuhan rak, sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yang menyeluruh yaitu perhitungan dan perancangan rak yang akan digunakan dan luas penyimpanan untuk rak yang akan dibutuhkan dalam

lima tahun yang akan datang, sedangkan di dalam penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada kebutuhan rak dan luas ruang penyimpanan berkas rekam medis saja. Perbedaan lainnya yaitu lokasi dan waktu penelitian.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA